

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh *Green Banking* dan Pertumbuhan Kredit Terhadap Kinerja Keuangan. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 merupakan populasi pada penelitian ini. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.	47
2.	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki variabel lengkap selama periode 2021-2023.	(4)
3.	Perusahaan perbankan yang mengalami extraordinary item selama periode 2021-2023. (Catatan Terlampiran)	(9)
Total perusahaan yang dipakai dalam penelitian		34
Total sampel penelitian (3 tahun x 34)		102

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, Terdapat 47 total perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Terdapat 4 Perusahaan yang tidak memiliki variabel lengkap. Terdapat 9 Perusahaan perbankan yang mengalami extraordinary item. 34 Total perusahaan yang dipakai dalam penelitian ini. Sehingga total sampel yang dipakai dalam penelitian ini selama 3 tahun yaitu 102 sampel.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing perbankan. Data yang digunakan berupa laporan

tahunan (*Annual Report*) dan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Variabel dalam penelitian ini meliputi *Green Banking* (X1), Pertumbuhan Kredit (X2), dan Kinerja Keuangan (Y). Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
X1_GBDI	102	.29	.81	.4844	.12434
X2_Pertumbuhan Kredit	102	-.64	2.66	.1830	.36960
Y_ROA	102	-1.23	4.22	1.3232	1.09823
Valid N (listwise)	102				

Sumber : Hasil Setelah Diolah Oleh Aplikasi SPSS Versi 26

Hasil uji statistik deskriptif untuk masing-masing penelitian ditunjukkan pada Tabel 4.2 diatas, yang juga menunjukkan bahwa 102 sampel (N) digunakan dalam penelitian ini.

1. Variabel *Green Banking* (GBDI) menunjukkan hasil nilai minimum sebesar 0,29 dan nilai maximum sebesar 0,81. Rata-rata (Mean) dari variabel ini adalah sebesar 0,4844. sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,12434. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan rata-ratanya menunjukkan bahwa data pada variabel *green banking* memiliki distribusi yang baik. Dengan hal ini, dapat dikatakan bahwa variasi data variabel GBDI cukup baik.
2. Variabel pertumbuhan kredit (LN) menunjukkan hasil nilai minimum sebesar -0,64 dan nilai maximum sebesar 2,66. Rata-rata (Mean) dari variabel ini adalah sebesar 0,1830. sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,36960. Nilai standar deviasi pertumbuhan kredit lebih besar dari nilai meannya. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi data tidak merata, menunjukkan bahwa data kurang bervariasi dan memiliki tingkat penyimpangan yang cukup tinggi.

Dengan hal ini, sampel yang digunakan mungkin tidak sepenuhnya mewakili populasi secara keseluruhan.

3. Variabel *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil nilai minimum sebesar -1,23 dan nilai maximum sebesar 4,22. Rata-rata (Mean) variabel ini adalah sebesar 1,3232. sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,09823. Standar deviasi ROA lebih kecil dari nilai mean. Hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel *Return on asset* memiliki distribusi yang baik. Dengan hal ini, dapat dikatakan variasi data pada variabel ROA cukup baik.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi asumsi dasar analisis regresi. Uji ini mencakup beberapa asumsi yang perlu dipenuhi, antara lain :

4.2.2.1 Uji Normalitas

Dalam regresi Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang berasal dari analisis regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Nilai residual yang terdistribusi secara normal merupakan syarat mutlak bagi model regresi yang layak (Ghozali, 2018). Uji normalitas dalam pendekatan ini menggunakan pengujian *one sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai *Asymp sig. (2-tailed) > 0,05*. Berikut adalah Hasil uji normalitas pada penelitian ini :

Tabel 4.3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.89923421
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.047
Test Statistic		.066

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
------------------------	---------------------

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Setelah Diolah Oleh Aplikasi SPSS Versi 26

Pada Tabel 4.3 menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan pendekatan *one sample Kolmogrov-Smirnov Test* yang yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikan *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0,200. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angkat signifikan (Sig) untuk variabel dependen pada uji *Kolmogrov-Smirnov* diperoleh $0,200 > 0,05$ artinya sampel terdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menentukan apakah variabel-variabel independen menunjukkan nilai korelasi atau hubungan yang kuat. Menurut Ghozali (2018), Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen, dan Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 adalah tingkat kolinieritas yang dapat diterima. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-1.051	.376		-2.797	.006		
	X1_GBDI	4.969	.734	.563	6.766	.000	.980	1.021
	X2_Pertumbuhan Kredit	-.177	.247	-.060	-.717	.475	.980	1.021

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber : Hasil Setelah Diolah Oleh Aplikasi SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil Uji Multikolinieritas pada Tabel 4.4, perhitungan VIF menunjukkan bahwa variabel *Green Banking* (GBDI) dan Pertumbuhan Kredit (LN) masing-masing memiliki nilai VIF sebesar $1,021 > 10$ dan nilai tolerance sebesar $0,980 > 0,10$. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen, sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dalam analisis regresi untuk memastikan bahwa kesalahan pengganggu pada suatu periode tidak berhubungan dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode Uji Durbin-Watson (DW-Test). Hasil uji Autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.574 ^a	.330	.316	.90827	1.938

a. Predictors: (Constant), X2_Pertumbuhan Kredit, X1_GBDI

b. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber : Hasil Setelah Diolah Oleh Aplikasi SPSS Versi 26

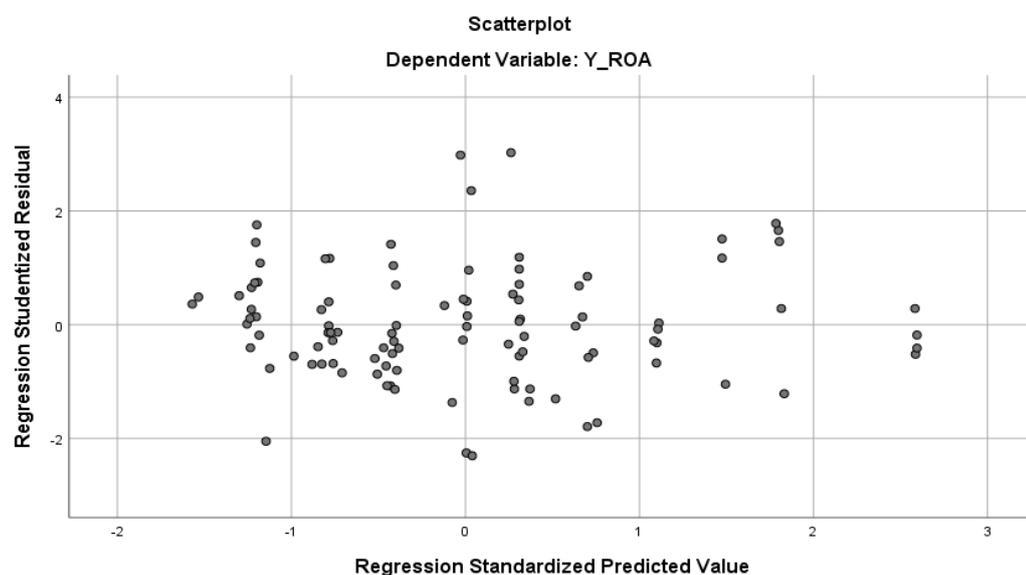
Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,938. Nilai ini dibandingkan dengan tabel menggunakan keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dengan jumlah sampel sebanyak 102, serta jumlah variabel independen 2 variabel maka $k-1 = 2-1 = 1$. Pada tabel Durbin Watson akan didapat nilai dL sebesar 1,6576 dU sebesar 1,6971 dan $4 - dU$ ($4 - 1,6971 = 2,3029$). Sesuai dengan ketentuan uji Durbin Watson maka diperoleh: $Du < DW < 4 - dU$ atau $1,6971 < 1,938 < 2,3029$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif.

4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah residual dari satu pengamatan berbeda variansnya dengan pengamatan lain dalam model regresi.

Salah satu metode untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu yang muncul pada grafik scatterplot antara ZPRED dan residualnya SRESID. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak ada pola yang jelas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot berikut ini.

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Setelah Diolah Oleh Aplikasi SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.6, dapat disimpulkan bahwa sisaan memiliki variasi yang homogen (konstan), atau tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas, karena pada tampilan diagram scatterplot menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat dilakukan dalam penelitian ini, Berdasarkan hasil uji asumsi klasik. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui nilai koefisien regresi dan tingkat signifikansinya. Berikut ini adalah hasil analisis regresi linear berganda :

Tabel 4.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.051	.376		-2.797	.006
X1_GBDI	4.969	.734	.563	6.766	.000
X2_Pertumbuhan Kredit	-.177	.247	-.060	-.717	.475

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber : Hasil Setelah Diolah Oleh Aplikasi SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas, maka dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + \beta_1 \text{ GBDI} - \beta_2 \text{ LG} + \varepsilon$$

$$ROA = -1,051 + 4,969 \text{ GBDI} - 0,177 \text{ LG} + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil persamaan yang telah disebutkan diatas dapat dilihat hasil sebagai berikut :

- Nilai koefisien regresi untuk variabel *Return On Asset* (Y) menunjukkan penurunan sebesar -1,051 dengan asumsi semua variabel lainnya konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel *green banking* (X1) terhadap kinerja keuangan (ROA) sebesar 4,969 nilai ini menunjukan bahwa setiap penurunan/peningkatan X1 sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan *Retrun On Asset* sebesar 4,969.
- Nilai koefisien regresi variabel Pertumbuhan kredit (X2) terhadap kinerja keuangan (ROA) sebesar -0,177 nilai ini menunjukan bahwa setiap penurunan/peningkatan variabel pertumbuhan kredit (X2) sebesar satuan maka diprediksi *Return On Asset* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,177.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinan atau determinasi (R^2) berperan dalam mengukur sejauh mana suatu model dapat menerangkan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Rentang nilai R^2 berada di antara 0 s.d. 1. Jika R^2 mendekati 0, maka uraian variabel independen hanya sedikit berkontribusi dalam mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, apabila suatu nilai yang dihasilkan oleh R^2 mendekati 1, maka uraian hasil variabel independen mampu sepenuhnya mampu menggambarkan hasil perbedaan yang terjadi pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil analisis pengujian koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini dapat ditemukan dalam tabel berikut :

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.574 ^a	.330	.316	.90827	1.938

a. Predictors: (Constant), X2_Pertumbuhan Kredit , X1_GBDI

b. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber : Hasil Setelah Diolah Oleh Aplikasi SPSS Versi 26

Pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa besaran R Square pada variabel *green banking* serta pertumbuhan kredit didapatkan sebesar 0,330. Hal ini mengindikasikan bahwa sebesar 33,0% dari *Return On Asset* dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu *green banking* dan pertumbuhan kredit dalam model tersebut. Sedangkan, 67,0% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak tercakup dalam model tersebut.

4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji f)

Pengujian F atau tes kelayakan model bertujuan untuk menilai apakah model regresi sesuai untuk digunakan dalam sebuah penelitian. Model dinyatakan layak apabila mampu memberikan penjelasan yang signifikan mengenai pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen. Dibawah ini merupakan hasil uji F yang diperoleh menggunakan SPSS Versi 26 :

Tabel 4.9 Uji f

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.146	2	20.073	24.332	.000 ^b
	Residual	81.671	99	.825		
	Total	121.817	101			

a. Dependent Variable: Y_ROA

b. Predictors: (Constant), X2_Pertumbuhan Kredit , X1_GBDI

Sumber : Hasil Setelah Diolah Oleh Aplikasi SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil pengujian uji f pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 24,332 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Maka dapat dikatakan bahwa variabel independen, yaitu *green banking* (X1) dan pertumbuhan kredit (X2), secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*, maka model yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak.

4.3.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menentukan sejauh mana masing-masing variabel independen berkontribusi dalam mempengaruhi variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi t lebih besar dari 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil pengujian hipotesis menggunakan Uji t dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10 Uji Hipotesis (Uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.051	.376		-2.797	.006
	X1_GBDI	4.969	.734	.563	6.766	.000
	X2_Pertumbuhan Kredit	-.177	.247	-.060	-.717	.475

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber : Hasil Setelah Diolah Oleh Aplikasi SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil Uji t yang tercantum dalam Tabel 4.10, setiap variabel memiliki nilai t hitung, sedangkan t tabel diperoleh dari tabel t dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05.

1. Hasil pengujian untuk variabel *Green Banking* (X1) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis Ha1 diterima dan H_o1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Green Banking* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui *Return on Asset* (ROA).
2. Hasil pengujian untuk variabel Pertumbuhan Kredit (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,475, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis Ha2 ditolak dan H_o2 diterima. Artinya, pertumbuhan kredit tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Asset*).

4.4 Pembahasan

Penelitian ini adalah studi analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Green Banking* dan pertumbuhan kredit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

4.4.1 Pengaruh *Green Banking* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh *Green Banking* terhadap kinerja keuangan perbankan, dapat disimpulkan bahwa *Green Banking* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama (H_{a1}) diterima. *Green Banking* merupakan konsep perbankan yang menerapkan prinsip keberlanjutan dalam aktivitas operasionalnya, seperti optimalisasi penggunaan energi, pendanaan proyek berwawasan lingkungan, serta upaya pengurangan emisi karbon. Penerapan *Green Banking* tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan profitabilitas bank melalui efisiensi biaya operasional serta penguatan citra perusahaan (Setyoko & Wijayanti, 2022).

Green banking berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan karena dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko lingkungan, dan dapat memperkuat reputasi bank. Penerapan kebijakan *green banking*, seperti pembiayaan proyek berkelanjutan dan efisiensi energi, dapat menekan biaya operasional serta menarik lebih banyak investor dan nasabah yang peduli terhadap keberlanjutan. Selain itu, bank yang menerapkan *green banking* juga berpeluang mendapatkan insentif dari pemerintah atau akses ke sumber pendanaan hijau dengan biaya lebih rendah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas dan *Return on Assets* (ROA).

Dalam perspektif teori agensi, penerapan *green banking* dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen bank dan pemegang saham. Dengan menerapkan kebijakan keberlanjutan, bank menunjukkan transparansi dan komitmen dalam mengelola risiko lingkungan serta sosial, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu, kebijakan ini juga membantu mengurangi biaya agensi karena mengarahkan manajer untuk membuat keputusan yang tidak hanya menguntungkan dalam jangka pendek, tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang, sehingga selaras dengan kepentingan pemegang saham.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Setyoko & Wijayanti (2022), Ratnasari *et al.*, (2021), Rachman & Saudi (2021),

dan Tia *et al.*, (2023), yang menyimpulkan bahwa *Green Banking* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank.

4.4.2 Pengaruh Pertumbuhan Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh pertumbuhan kredit terhadap kinerja keuangan perbankan, menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua (H_{a2}) tidak diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah kredit yang disalurkan oleh bank tidak selalu memberikan kontribusi langsung terhadap profitabilitas. Sebaliknya, faktor-faktor lain seperti efisiensi operasional, kualitas kredit, serta pengelolaan risiko kredit memiliki peran yang lebih menentukan dalam mempengaruhi kinerja keuangan bank dibandingkan hanya sekadar pertumbuhan kredit. Meskipun kredit merupakan sumber pendapatan utama bank melalui bunga pinjaman, jika kualitas kredit yang diberikan rendah atau rasio kredit bermasalah (NPL/NPF) tinggi, maka justru dapat memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan bank (Nurjanah & Imronudin, 2023). Dengan kata lain, pertumbuhan kredit yang tidak diiringi dengan manajemen risiko yang baik dapat menjadi hambatan bagi profitabilitas. Oleh karena itu, bank tidak hanya perlu berfokus pada ekspansi kredit, tetapi juga harus memastikan adanya strategi mitigasi risiko yang efektif serta peningkatan efisiensi operasional dalam menjalankan kegiatan usahanya. Untuk mencapai profitabilitas yang lebih stabil dan berkelanjutan, bank perlu mengutamakan penyaluran kredit yang berkualitas, menerapkan sistem manajemen risiko yang optimal, serta melakukan diversifikasi sumber pendapatan. Dengan pendekatan yang lebih menyeluruh dalam pengelolaan kredit, bank dapat menjaga kesehatan keuangan dan meningkatkan ketahanannya terhadap berbagai tantangan di sektor perbankan.

Dari perspektif teori agensi, hubungan antara pertumbuhan kredit dan kinerja keuangan mencerminkan peran *principal* dan *agent*. Pihak manajemen sebagai pengelola operasional bertanggung jawab untuk menyalurkan kredit secara efektif dan memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham. Ketika manajemen mampu menjaga kualitas kredit dengan baik maka, pertumbuhan kredit dapat

menjadi pendorong utama profitabilitas. Sebaliknya, jika pertumbuhan kredit tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat meningkatkan resiko kerugian dan menurunkan kinerja keuangan perbankan.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Khatik Nur (2021), Nurjanah & Imronudin (2023) dan Jaya *et al.*, (2024), yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan kredit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.